
EVALUASI SISTEM PEMBINAAN SEPAK BOLA DI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) SKB GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2026

EVALUATION OF THE FOOTBALL DEVELOPMENT SYSTEM AT THE SKB GROGOL FOOTBALL SCHOOL (SSB) KEDIRI REGENCY 2026

Ghani Ferriansyah¹, Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo², Mokhammad Firdaus³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Corresponding Author, email: ghaniferriansyah84@gmail.com

Abstrak

Pembinaan sepak bola yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam menghasilkan atlet berkualitas, di mana Sekolah Sepak Bola (SSB) menjadi wadah strategis melalui pengembangan aspek teknik, fisik, mental, dan karakter atlet usia dini. Efektivitasnya tidak hanya bergantung pada kemampuan atlet, tetapi juga pada kualitas SDM, tata kelola organisasi, sarana prasarana, serta evaluasi program berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pembinaan sepak bola di SSB SKB Grogol Kabupaten Kediri Tahun 2026 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek meliputi pengelola, pelatih, dan atlet melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, lalu dianalisis melalui reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan aspek SDM, organisasi, dan sarana prasarana telah berjalan baik, meski fasilitas pendukung masih terbatas. Disimpulkan bahwa pembinaan di SSB SKB Grogol cukup efektif, namun peningkatan manajemen, fasilitas, dan program berkelanjutan masih diperlukan untuk mendukung prestasi atlet secara optimal.

Kata Kunci: Evaluasi; Pembinaan; Sepak Bola; Sekolah Sepak Bola (SSB)

Abstract

Structured and sustainable football coaching is a key factor in producing quality athletes, where Football Schools (SSB) serve as a strategic platform for developing technical, physical, mental, and character aspects of young athletes. Coaching effectiveness depends not only on athlete ability, but also on human resource quality, organizational management, facilities, and continuous program evaluation. This study aimed to evaluate football coaching at SSB SKB Grogol, Kediri Regency in 2026 using a descriptive qualitative approach, with subjects including managers, coaches, and athletes through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and triangulation, then analyzed through reduction, presentation, verification, and conclusion drawing. Results indicated that human resources, organizational, and facilities aspects had generally run well, although supporting infrastructure remains limited. It is concluded that coaching at SSB SKB Grogol is quite effective; however, improvements in management, facilities, and sustainable programs are still needed to optimally support athlete achievement.

Keywords: Evaluation; Coaching; Football; Football School (SSB)

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling diminati secara global, dengan jumlah anggota FIFA yang mencapai 211 negara, melampaui jumlah anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa yang hanya berjumlah 193 negara (Setiawan, 2021). Kepopulerannya tidak hanya sebatas hiburan, melainkan juga mencerminkan peran olahraga sebagai media pembentukan karakter, kesehatan, dan kohesi sosial masyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 11 Tahun 2022, olahraga melibatkan pikiran, tubuh, dan jiwa secara menyeluruh untuk membina serta mengembangkan potensi individu. Lebih lanjut, (Safitri et al, 2024) menegaskan bahwa kesehatan merupakan hal yang sangat penting yang harus dijaga karena tidak dapat dibeli dengan materi, dan olahraga menjadi salah satu cara paling efektif untuk memeliharanya. Dengan demikian, sepak bola bukan sekadar permainan, melainkan instrumen strategis dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

Dalam dunia olahraga, pembinaan menjadi elemen fundamental dalam mencetak atlet berprestasi secara berkelanjutan. Pembinaan adalah upaya sistematis yang dilakukan guna meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik, didukung oleh program yang terarah, berkesinambungan, dan tepat guna untuk tercapainya prestasi atlet yang maksimal (Ma'ruf et al, 2023). Proses pembinaan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan latihan yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik atlet sehingga perkembangan dapat berlangsung secara optimal. Keberhasilan pembinaan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta struktur program latihan yang terencana dan terukur (Putra, 2016). Oleh karena itu, pembinaan yang efektif membutuhkan perencanaan matang dan sistem pendukung yang terorganisir agar setiap tahapan dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan (Ma'ruf et al, 2023).

Sekolah Sepak Bola (SSB) memegang peran paling strategis sebagai wadah pembinaan atlet sepak bola usia dini di Indonesia. Berdasarkan (Efendi, 2021), SSB merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, karena mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan sekaligus menjadi akar pembinaan prestasi sepak bola nasional. Latihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti passing, dribbling, dan shooting, tetapi juga mencakup pemahaman taktik, pengembangan fisik, mental, disiplin, serta pembentukan karakter atlet (Ma'ruf et al, 2023). (Supriyanto & Nugroho, 2021) menambahkan bahwa program latihan di SSB harus disusun dengan pendekatan yang menyenangkan dan mendidik, sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kerja sama tim yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, SSB tidak hanya berperan sebagai tempat latihan teknis, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan karakter yang komprehensif bagi pemain muda.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pembinaan sepak bola di SSB dari berbagai perspektif, namun masih menyisakan kesenjangan yang perlu diisi. (Putra, 2016) menemukan bahwa sarana prasarana, program latihan, dan SDM di Akademi Triple's U-17 Kabupaten Kediri sudah sangat baik sehingga mampu mendukung atlet hingga tingkat provinsi. (Ma'ruf et al, 2023) menunjukkan bahwa pembinaan di SSB se-Kabupaten Pati mencakup tahapan pemassalan, pembibitan, dan pembinaan dengan program latihan yang meliputi aspek fisik, mental, dan taktik secara terpadu. (Zakaria & Rahayuni, 2024) melalui survei di SSB Satria Muda Kota Malang menegaskan bahwa manajemen pembinaan merupakan unsur terpenting dalam olahraga prestasi, di mana penerapan pelatih berlisensi, kurikulum terukur, dan evaluasi berkala terbukti

menghasilkan pembinaan yang efektif. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada SSB di wilayah yang relatif maju, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian pada SSB di daerah pinggiran yang memiliki keterbatasan sumber daya namun tetap aktif menjalankan pembinaan secara konsisten.

SSB SKB Grogol Kabupaten Kediri merupakan representasi tipikal SSB daerah yang secara konsisten menjalankan program pembinaan atlet usia dini, namun belum pernah dikaji secara akademik secara mendalam. SSB ini terletak di wilayah paling barat Kabupaten Kediri dan mencerminkan karakteristik SSB daerah yang memiliki potensi besar, tetapi masih menghadapi tantangan struktural dalam aspek manajemen, kualitas pelatih, dan infrastruktur (Siregar et al, 2021). Peningkatan manajemen dalam proses pembinaan merupakan pekerjaan yang kompleks karena membutuhkan keterlibatan berbagai faktor pendukung, baik yang berkaitan dengan aspek teknis maupun non-teknis. Prestasi olahraga yang baik dimulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang melibatkan semua pihak terkait, pelaksanaan yang tetap pada sasaran, serta penerapan pengawasan dan evaluasi yang ketat (Tenine et al, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan pembinaan sepak bola di SSB SKB Grogol Kabupaten Kediri Tahun 202min6 melalui tiga aspek utama, yaitu sumber daya manusia, organisasi pembinaan, serta sarana dan prasarana, guna memberikan gambaran objektif sekaligus rekomendasi pengembangan bagi SSB dengan karakteristik serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipandang paling relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena pembinaan sepak bola secara kontekstual dan alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Rita, 2022). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Sepak Bola (SSB) SKB Grogol yang berlokasi di wilayah Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, pada tahun 2026. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber relevan di lokasi penelitian, sehingga informasi yang terkumpul mencerminkan kondisi nyata pembinaan yang sedang berlangsung di lapangan (Abdussamad, 2021). Populasi penelitian mencakup seluruh individu yang terlibat langsung dalam sistem pembinaan SSB SKB Grogol, meliputi pengelola, pelatih, dan atlet aktif. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan berdasarkan pertimbangan spesifik yang mencakup keterlibatan langsung dalam proses pembinaan dengan pengalaman minimal satu tahun serta kesediaan berpartisipasi dalam penelitian.

Guna memperluas kedalaman dan cakupan informasi, diterapkan pula teknik *snowball sampling* dengan cara meminta rekomendasi dari informan awal untuk mengidentifikasi informan lain yang dinilai memiliki pengetahuan relevan terkait objek penelitian. Pengukuran data dilakukan melalui tiga teknik yang diterapkan secara integratif, yaitu observasi partisipatif terhadap aktivitas pembinaan di lapangan, wawancara semi-terstruktur kepada seluruh informan untuk menggali informasi secara mendalam, serta dokumentasi berupa arsip kegiatan, jadwal latihan, dan struktur organisasi sebagai bukti pendukung validasi temuan. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pelatih, pengelola, dan atlet guna memastikan konsistensi dan kredibilitas data. Analisis data dilaksanakan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang berlangsung secara siklis dan berkesinambungan hingga diperoleh

simpulan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SSB SKB Grogol Kabupaten Kediri dengan melibatkan lima informan yang dipilih secara purposive, terdiri dari dua pelatih, satu pengelola, dan dua atlet aktif. Data diperoleh secara langsung melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Temuan penelitian disajikan berdasarkan tiga fokus utama, yaitu aspek sumber daya manusia, organisasi pembinaan, serta sarana dan prasarana. Informan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Informan Penelitian SSB SKB Grogol

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Abdullah Choirul Umar	Pelatih	Lisensi B Diploma, aktif melatih sejak 2011
2	Alvin Nur Rizqi	Pelatih	Mantan pemain Liga 3, aktif melatih sejak 2019
3	Muhammad Aditya Maulana	Pengelola	Sekretaris dan Media Officer
4	Syandana Vito Nadindra	Atlet	Kelompok Usia 15 Tahun
5	Annasa Rahardian Putro Bintoro	Atlet	Kelompok Usia 16 Tahun

A) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Pelatih yang terlibat dalam pembinaan di SSB SKB Grogol memiliki latar belakang pengalaman bermain sepak bola pada berbagai kompetisi. Pelatih pertama merupakan alumni SSB SKB Grogol yang mulai aktif membantu pembinaan sejak tahun 2011 dan saat ini telah memiliki Lisensi B Diploma yang diperoleh pada tahun 2025. Pelatih kedua memiliki pengalaman bermain di ajang Piala Suratin dan Liga 3 bersama Persedikab serta mulai aktif membantu proses pembinaan sejak tahun 2019. Pengelola menyampaikan bahwa kriteria utama rekrutmen pelatih adalah pengalaman bermain sepak bola minimal pada tingkat amatir atau Liga 4 serta berdomisili di sekitar wilayah SSB untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi. Pelatih yang telah aktif melatih selama tiga tahun ke atas secara konsisten didorong untuk mengikuti program lisensi kepelatihan secara bertahap mulai dari Lisensi D, C, hingga B. Sebagian besar pelatih yang bertugas di SSB SKB Grogol telah memiliki Lisensi D dan salah satu pelatih telah memiliki Lisensi B Nasional.

Pembinaan teknik yang diberikan kepada atlet meliputi *passing*, *dribbling*, *shooting*, dan kontrol bola yang disampaikan melalui penjelasan verbal disertai demonstrasi langsung di lapangan. Pembinaan fisik diberikan secara berbeda berdasarkan kelompok usia, di mana kelompok usia dini lebih difokuskan pada permainan menggunakan bola agar atlet tetap menikmati proses latihan, sedangkan kelompok usia 14 tahun ke atas mulai diberikan latihan kekuatan dan kecepatan yang lebih terstruktur. Pembinaan mental dilakukan melalui evaluasi latihan, pemberian motivasi secara langsung, penanaman nilai disiplin, dan pengalaman bertanding. Atlet menyatakan bahwa pelatih menyampaikan materi dengan jelas dan tegas serta memberikan arahan dan koreksi ketika atlet melakukan kesalahan. Penerapan disiplin dilakukan melalui pemberian konsekuensi berupa *push up* atau lari mengelilingi lapangan bagi atlet yang terlambat hadir. Komunikasi antara pelatih dan atlet berjalan cukup baik selama proses latihan, meskipun sebagian atlet masih merasa kurang percaya diri untuk

berkomunikasi secara langsung dengan pelatih di luar kegiatan latihan. Tantangan yang dihadapi pelatih dalam proses pembinaan meliputi keterbatasan waktu akibat pekerjaan utama, kehadiran atlet yang tidak selalu konsisten, serta keterbatasan biaya operasional pembinaan.

B) Aspek Organisasi Pembinaan

SSB SKB Grogol telah memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan pelatih dengan pembagian tugas yang jelas pada masing-masing jabatan. Sekretaris bertugas mengelola administrasi dan dokumentasi organisasi, bendahara bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan dan pencarian sponsor, sedangkan pelatih berfokus pada pelaksanaan program latihan sesuai kelompok usia yang telah ditentukan. Visi pembinaan SSB SKB Grogol diarahkan agar atlet mampu bermain sepak bola dengan baik dan dapat berkompetisi di tim-tim amatir hingga profesional melalui latihan yang terencana, pembentukan karakter, dan penyaluran pemain ke klub yang lebih tinggi.

Kegiatan latihan dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis pukul 15.00 WIB serta hari Sabtu pukul 14.00 WIB. Atlet dikelompokkan berdasarkan kategori usia dan tahap perkembangan dengan materi latihan yang disesuaikan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan Usia dan Fokus Latihan SSB SKB Grogol

Kelompok Usia	Fokus Latihan
6–9 tahun	Bermain dan kesenangan
10–12 tahun	Pengembangan <i>skill</i>
13–15 tahun	Pemahaman cara bermain
16–17 tahun	Fisik, taktik, dan teknik lanjutan

Program latihan disusun oleh pelatih kepala berdasarkan target kompetisi, perkembangan pemain, dan hasil evaluasi latihan. Apabila tidak terdapat kompetisi, program yang digunakan adalah program bulanan, sedangkan menjelang turnamen atau liga digunakan program mingguan yang lebih spesifik. Target tahunan tetap disusun terutama untuk persiapan kelompok usia 13 dan 15 tahun dalam menghadapi kompetisi seperti Piala Suratin. Pelatih lain dapat memberikan masukan terhadap program latihan berdasarkan hasil evaluasi pertandingan maupun latihan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi pembinaan dilaksanakan secara rutin melalui rapat mingguan, bulanan, dan tahunan, serta evaluasi mendadak apabila ditemukan permasalahan tertentu dalam proses pembinaan. Evaluasi kuantitas didasarkan pada jumlah peserta latihan, sedangkan evaluasi kualitas didasarkan pada perkembangan kemampuan bermain dan kecintaan atlet terhadap sepak bola. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program latihan berikutnya dan pengidentifikasian kebutuhan organisasi. Atlet menyatakan bahwa sistem latihan di SSB SKB Grogol berjalan secara teratur, seimbang, dan konsisten baik dari sisi jadwal latihan, arahan pelatih, maupun proses pembinaannya. Kendala utama yang dihadapi organisasi adalah keterbatasan anggaran yang masih bergantung pada iuran peserta didik dan sponsor dalam jumlah yang terbatas.

C) Aspek Sarana dan Prasarana

Lapangan latihan yang digunakan berada dalam kondisi cukup baik dengan rumput yang terawat secara rutin, lokasi yang mudah dijangkau atlet dari berbagai desa di sekitar Kecamatan Grogol, serta didukung fasilitas penunjang berupa kamar mandi dan mushola. Peralatan latihan yang tersedia meliputi bola, *cone*, rompi, gawang, dan jaring gawang. Atlet menyatakan bahwa jumlah bola yang tersedia berkisar antara 17 hingga 21 bola sehingga secara kuantitas mencukupi kebutuhan latihan kelompok. Kondisi sarana dan prasarana secara keseluruhan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Sarana dan Prasarana SSB SKB Grogol

Jenis Sarana/Prasarana	Ketersediaan	Kondisi
Lapangan sepak bola	Tersedia	Baik, rumput terawat secara rutin
Bola latihan	Tersedia (17–21 bola)	Sebagian mengalami kerusakan ringan
Cone	Tersedia	Cukup baik
Rompi latihan	Tersedia	Cukup baik
Gawang dan jaring	Tersedia	Sebagian perlu perbaikan
Kamar mandi	Tersedia	Baik
Mushola	Tersedia	Baik
Alat latihan fisik/gym	Tidak tersedia	—
Penerangan lapangan malam	Tidak tersedia	—
Lapangan pendamping	Tidak tersedia	—

Meskipun sebagian besar peralatan masih dapat digunakan, beberapa bola latihan telah mengalami kerusakan ringan berupa robekan yang menurut atlet dapat memengaruhi kenyamanan latihan dan arah tendangan bola. Beberapa cone dan jaring gawang juga memerlukan perbaikan atau penggantian. Perawatan sarana dilakukan secara gotong royong oleh pengurus, pelatih, alumni, wali murid, dan warga sekitar, meliputi pemotongan rumput secara rutin, penyiraman lapangan pada musim kemarau, serta perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan secara berkala. Pengadaan sarana disesuaikan dengan kondisi anggaran yang tersedia dan diprioritaskan pada kebutuhan dasar latihan seperti bola, cone, rompi, dan perawatan lapangan. Fasilitas pendukung seperti alat gym, lampu penerangan latihan malam, lapangan pendamping, dan peralatan latihan modern belum tersedia karena keterbatasan pendanaan organisasi.

Pembahasan

A) Sumber Daya Manusia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas SDM di SSB SKB Grogol didukung oleh pengalaman praktis pelatih sebagai mantan pemain dan pembina yang telah mengenal lingkungan SSB sejak lama. Profil kompetensi pelatih sepak bola usia dini harus mencakup unsur sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) secara terpadu (Rohman, 2018). Pelatih yang memiliki pengalaman bermain di kompetisi resmi seperti Liga 3 dan Piala Suratin memenuhi unsur psikomotor, sementara kepemilikan lisensi kepelatihan mencerminkan pemenuhan unsur kognitif melalui pemahaman metodologi latihan yang terstandar. Kepemilikan Lisensi B Nasional oleh salah satu pelatih menunjukkan bahwa SSB SKB Grogol telah memiliki SDM yang memenuhi kualifikasi formal untuk melatih pada level Liga 2 atau *Elite Pro Academy* U-20 berdasarkan standar PSSI/AFC (2018). Upaya pengembangan kompetensi pelatih melalui program lisensi bertahap menunjukkan penerapan fungsi manajemen SDM yang mencakup perekrutan, penyaringan, pelatihan, dan pengembangan berkelanjutan (Andriansyah, 2020). Kompetensi pelatih dalam era pembinaan modern tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penciptaan lingkungan latihan yang kondusif bagi perkembangan fisik dan psikologis atlet (Maharani, 2025).

Pembinaan teknik yang diberikan secara bertahap berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa pelatih telah memahami prinsip penyesuaian beban dan materi latihan sesuai tahap perkembangan biologis atlet. Hal ini selaras dengan konsep *Long Term Athlete Development* (LTAD) yang menekankan bahwa program latihan harus

disesuaikan dengan tahap pertumbuhan atlet untuk mendukung pengembangan jangka panjang (Dlis, 2021). Metode penyampaian materi yang menggabungkan penjelasan verbal dengan demonstrasi langsung menunjukkan penerapan metode demonstrasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman gerak dan meminimalkan kesalahan teknik selama proses latihan (Supardanayasa, 2021). Pembinaan mental melalui motivasi, evaluasi, dan penanaman disiplin sejalan dengan pernyataan bahwa pembinaan mental usia dini yang tepat dapat membantu atlet berprestasi dan lebih percaya diri dalam menghadapi latihan maupun pertandingan (Supriyanto & Nugroho, 2021). Motivasi yang diberikan pelatih secara aktif selama latihan merupakan bentuk dorongan ekstrinsik yang berpengaruh terhadap semangat dan komitmen atlet dalam proses pembinaan (Komarudin, 2018). Sementara itu, penerapan disiplin melalui pemberian konsekuensi yang terukur merupakan bagian penting dalam pembinaan karakter atlet karena berkaitan langsung dengan kepatuhan terhadap aturan, konsistensi kehadiran, dan tanggung jawab dalam menjalankan program latihan (Nadhifah dkk, 2025).

B) Organisasi Pembinaan

Keberadaan struktur organisasi yang jelas di SSB SKB Grogol menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan pembinaan yang terarah. Organisasi olahraga memerlukan wadah yang mengoordinasikan sumber daya manusia, program, sarana, dan pendanaan agar setiap unsur memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai secara efektif (Palmizal, & Setiawan, 2019). Manajemen organisasi olahraga yang baik meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang diterapkan secara integratif (Pelle, 2024). Pembagian tugas yang jelas antara pengelola dan pelatih memungkinkan setiap individu menjalankan fungsi sesuai bidangnya masing-masing sehingga efektivitas pelaksanaan pembinaan dapat terjaga dengan baik (Mesnan & Antonius, 2019).

Jadwal latihan yang terlaksana secara konsisten tiga kali per minggu dan sistem pengelompokan usia yang terstruktur mencerminkan adanya perencanaan program yang cukup matang. Penggunaan metode latihan yang sesuai memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam aktivitas olahraga (Firdaus, 2016). Sistem evaluasi yang dilaksanakan secara rutin dan hasilnya dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program menunjukkan penerapan fungsi pengawasan dalam manajemen pembinaan. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses pelaksanaan program secara menyeluruh mulai dari tujuan, sumber daya, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai (Sulistiawati, 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan (Zakaria & Rahayuni, 2024) yang menegaskan bahwa penerapan sistem manajemen yang baik, termasuk program latihan terukur dan evaluasi berkala, merupakan unsur terpenting dalam mendukung pembinaan olahraga prestasi. Keterbatasan pendanaan yang masih mengandalkan iuran peserta didik dan sponsor merupakan kendala struktural yang umum dihadapi SSB daerah dan berpengaruh langsung terhadap kemampuan pengembangan program maupun fasilitas pembinaan (Pasca & Anton, 2023).

C) Sarana dan Prasarana

Lapangan latihan yang berada dalam kondisi terawat dan ketersediaan peralatan dasar yang mencukupi menunjukkan bahwa SSB SKB Grogol telah mampu memenuhi kebutuhan dasar pembinaan sepak bola. Kualitas fasilitas seperti lapangan latihan dan peralatan memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan performa atlet dalam berlatih (Manan & Yuwono, 2023). Ketersediaan bola dalam jumlah yang relatif banyak memungkinkan pelatih menerapkan variasi latihan teknik secara lebih efektif karena seluruh atlet dapat berpartisipasi aktif secara bersamaan. Sarana latihan yang memadai memungkinkan pelatih menerapkan program latihan secara optimal, meningkatkan

efektivitas pembelajaran gerak, dan mendukung pencapaian tujuan pembinaan atlet (Aulia & Asfar, 2021).

Sistem perawatan gotong royong yang melibatkan pengurus, pelatih, alumni, wali murid, dan warga sekitar merupakan bentuk pengelolaan fasilitas yang adaptif dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Pengelolaan fasilitas olahraga tidak hanya mencakup penyediaan, tetapi juga pengaturan penggunaan, pemeliharaan, dan perbaikan agar fasilitas dapat digunakan secara optimal. Meskipun demikian, penurunan kualitas beberapa peralatan latihan seperti bola yang mulai robek dan jaring gawang yang perlu diperbaiki menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap siklus pembaruan fasilitas secara berkala. Fasilitas yang tidak dirawat atau tidak segera diperbarui dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan latihan (Anamita et al, 2023). Belum tersedianya fasilitas pendukung seperti alat gym, penerangan lapangan untuk latihan malam, dan peralatan latihan modern menunjukkan bahwa sarana yang dimiliki masih sebatas memenuhi kebutuhan dasar dan belum sepenuhnya mendukung pengembangan pembinaan jangka panjang. Fasilitas latihan yang lengkap memungkinkan pelatih memberikan variasi latihan yang lebih luas serta mendukung perkembangan atlet secara lebih optimal (Winario et al, 2023). Keterbatasan fasilitas ini merupakan tantangan struktural yang umum dijumpai pada SSB daerah dengan sumber pendanaan terbatas sebagaimana juga dikemukakan oleh (Siregar et al, 2021) dalam kajiannya mengenai kendala pembinaan SSB di Indonesia.

SIMPULAN

Sistem pembinaan sepak bola di SSB SKB Grogol Kabupaten Kediri secara umum telah berjalan dengan cukup baik, yang ditopang oleh tiga komponen utama yang saling mendukung satu sama lain. Dari aspek sumber daya manusia, proses pembinaan didukung oleh pelatih yang memiliki pengalaman bermain dan melatih serta sebagian telah memiliki lisensi kepelatihan, sehingga pembinaan teknik, fisik, mental, dan motivasi atlet dapat berjalan dengan cukup efektif meskipun tantangan terkait kedisiplinan atlet dan keterbatasan waktu masih perlu mendapat perhatian. Dari aspek organisasi pembinaan, SSB SKB Grogol telah memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang teratur, program latihan yang terjadwal, pengelompokan atlet berdasarkan usia, serta sistem evaluasi berkala yang digunakan sebagai dasar perbaikan program, meskipun keterbatasan pendanaan masih menjadi kendala utama dalam pengembangan program secara lebih maksimal. Dari aspek sarana dan prasarana, kondisi lapangan dan peralatan latihan dasar yang tersedia secara umum telah mampu menunjang kegiatan pembinaan, meskipun pengembangan fasilitas pendukung masih dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan pembinaan jangka panjang.

Guna meningkatkan kualitas pembinaan secara berkelanjutan, pengelola SSB SKB Grogol disarankan untuk memperluas sumber pendanaan melalui kerja sama dengan pihak eksternal. Para pelatih diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan program lisensi lanjutan serta membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan atlet. Atlet diharapkan meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi dalam mengikuti setiap program latihan. Pengembangan fasilitas seperti pembaruan peralatan, penambahan alat latihan fisik, dan penerangan lapangan perlu menjadi prioritas. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan aspek pendanaan, keterlibatan orang tua, manajemen kompetisi, serta evaluasi program pembinaan pada sekolah sepak bola di berbagai daerah guna menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Agung, G. N., & Junaidi, S. (2025). Evaluasi manajemen pembinaan olahraga prestasi KONI Kabupaten Purworejo pada Porprov Tahun 2023. *Jurnal Sains dan Pendidikan Keolahragaan*, 5(1), 12–25.
- Anamita, A., & Irsyada, M. (2023). Evaluasi sarana dan prasarana terhadap prestasi atlet pada tim bolavoli Patrial 2013 Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 6, 23–29.
- Andriansyah. (2020). Manajemen sumber daya manusia keolahragaan dan tingkat kebugaran jasmani berbasis indeks pembangunan olahraga di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Olahraga Indragiri (JOI)*, 6(1), 11–29.
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran sarana prasarana terhadap motivasi dan prestasi atlet (Studi pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 3(2), 141–150.
- Dlis, F. (2021). *Konsep long term athlete development dalam pelatihan atlet jangka panjang*. Jejak Pustaka.
- Efendi, M. U. (2021). Penerapan kurikulum Filanesia pada sekolah sepak bola di Kabupaten Sidoarjo. *Universitas Negeri Surabaya*, 4(Evaluation Athlete Performance), 103–110.
- Firdaus, M. (2016). Perbedaan pengaruh pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan loncat tegak dan lompat ke depan terhadap hasil belajar lompat jauh gaya Schnepfer pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 14 Surakarta. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 2(1), 32–45.
- Komarudin. (2018). Peningkatan motivasi atlet melalui pelatihan brain jogging pada cabang olahraga beregu dan perorangan. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(1).
- Ma'ruf, M. A., & Annas, M. (2023). Analisis pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Sekolah Sepak Bola (SSB) se-Kabupaten Pati. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 146–155. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i1.51805>
- Maharani, A. (2025). Pengembangan kompetensi pelatih dalam kepelatihan olahraga. *JPKO: Jurnal Pendidikan dan Kepelatihan Olahraga*, 3(1), 8–14.
- Manan, M. F. R., & Yuwono, C. (2023). Survei pembinaan prestasi sepak bola pada Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Magelang Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 493–499. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i2.53899>
- Mesnan, & Antonius. (2019). Analisis manajemen pembinaan olahraga prestasi di KONI Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 35–44.
- Nadhifah, L., Widiyatmoko, F. A., & Pratama, D. S. (2025). Hubungan orientasi olahraga (*sport orientation*), motivasi, dan tingkat disiplin sepak takraw PSTI Kendal. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(3), 200–206. <https://doi.org/10.37630/jpo.v15i3.2912>
- Palmizal, & Setiawan, I. B. (2019). *Manajemen olahraga*. Cakrawala Cendekia.
- Pasca, I., & Anton, K. (2023). Evaluasi program pembinaan prestasi atlet Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI). *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 7, 12–21.
- Pelle, V. (2024). Konsep dan praktik manajemen dalam organisasi olahraga. *Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(4), 363–368. <https://doi.org/10.62027/praba.v2i4.283>
- Putra, R. A. (2016). Analisis pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Akademi Triple's U-17 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6(2), 433–440.
- Rita, F. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rohman, U. (2018). Profil kompetensi pelatih sepak bola usia dini. *Journal Sport Area*, 3(2), 179–190. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(2\).2161](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(2).2161)
- Safitri, K. N., Irdhillah, S., Deskia, M., Naufaldy, M. F., Rahayu, R., Kusumawicitra, N.,

- Triwanvi, S., & Mulyana, A. (2024). Pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar: Manfaat olahraga untuk kesehatan tubuh. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2108>
- Setiawan, I. K. A. A. (2021). Intervensi politik kepada FIFA dalam World Cup 2022 atas reaksi kontroversi LGBT: Antara penegakan hak asasi manusia dan penghormatan tuan rumah penyelenggara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 267–275.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiawati, W. I., Sobarna, A., & Ishak, M. (2025). Evaluasi program pembinaan atlet cabang olahraga atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Barat. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 6(1), 516–523. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v6i1.131>
- Supardanayasa, I. K. (2021). Penerapan metode demonstrasi dan penugasan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Bakti Saraswati*, 10(1), 26–36.
- Supriyanto, A., & Nugroho, S. (2021). Kajian pembinaan mental usia dini melalui olahraga. *Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.35706/joker.v1i2.5774>
- Tenine, M., Ihsan, A., & Syahrudin. (2023). *Manajemen olahraga: Studi kasus pembinaan prestasi sepak bola*. Eureka Media Aksara.
- Siregar, F. S., Sembiring, M. M., & Siregar, A. (2021). Analisis perbedaan kontribusi variasi latihan *passing* bola voli. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, 1(2), 102–108. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok>
- Winario, M., Pani, A., Mairiza, D., & Assyifa, Z. (2023). Prestasi olahraga pada atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau. *Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(1), 102–116.
- Zakaria, M., Supriatna, Taufik, & Rahayuni, K. (2024). Survei manajemen pembinaan sepak bola SSB Satria Muda Kota Malang Tahun 2021. *Sport Science and Health*, 6(3), 345–351. <https://doi.org/10.17977/um062v6i32024p345-351>